

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah sektor bisnis yang terdiri dari usaha-usaha dengan skala kecil hingga menengah. Di Indonesia, UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian negara karena jumlahnya yang besar dan kontribusinya terhadap penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Komponen ekonomi bukanlah satu-satunya tanda bahwa sebuah UMKM telah mencapai kesuksesan bisnis, namun masih banyak faktor atau indikator lain yang dapat mencerminkan kesuksesan sebuah perusahaan. Untuk mencapai kesuksesan dalam berbisnis, seorang pebisnis harus memiliki target dan pencapaian baru dalam bisnisnya di berbagai sektor seperti mencari keuntungan, menambah karyawan, bagaimana pengunjung datang kembali, dan masih banyak lagi yang berhubungan dengan bisnisnya (Darma, 2022: 35).

Selain itu, UMKM dinilai sebagai industri yang berpotensi bangkit dari keterpurukan ekonomi saat ini. Krisis keuangan tahun 1998 menyebabkan banyak perusahaan besar bangkrut, namun UMKM tetap bertahan dan kini menjadi bagian penting dalam perekonomian Indonesia (Yolanda et al., 2020). Data statistik Badan Pusat Statistik menunjukkan hal itu pada krisis ekonomi 1997–1998, jumlah pelaku UMKM meningkat tanpa berkurang, dan pada tahun 2012, mereka mempekerjakan 85-107 juta orang. Jumlah UMKM di Indonesia mencapai 56.539.560 unit. Data menunjukkan UMKM berkontribusi terhadap

perekonomian nasional. Dari jumlah tersebut, 56.534.592 organisasi (99,99%) merupakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan 4.968 organisasi (sekitar 0,01%) merupakan usaha besar. Namun, 60-70% UMKM tidak terdaftar sebagai organisasi yang disetujui sehingga tidak dapat memperoleh kredit bank. (Wijaya, 2018).

Memang meskipun mencakup pekerjaan yang sangat penting, namun diakui bahwa peran pemilik dalam menggerakkan UMKM sangatlah penting dan vital untuk menghadapi permasalahan UMKM yang ada saat ini (Kessek et al., 2021). Karena pemilik UMKM pada umumnya juga merupakan wirausaha yang merangkap sebagai manajer di perusahaan mereka, pengusaha memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengoperasikan bisnis mereka dan memiliki kendali penuh atas semua keputusan perusahaan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan penggerak ekonomi yang penting baik di daerah perkotaan maupun pedesaan. Pemerintah Kota Batam, khususnya, berambisi untuk menjadi kota metropolitan internasional yang beradab dan menjadi lokomotif pertumbuhan ekonomi nasional. Di Kota Batam, terdapat beberapa perusahaan kecil di setiap kecamatan dan kelurahan. Sehubungan dengan MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN), dengan harapan bahwa penduduk Kota Batam dapat berpartisipasi secara merata dalam inisiatif pemerintah ini.

Sebuah perusahaan membutuhkan informasi akuntansi untuk mengetahui kondisi keuangannya, seperti informasi mengenai pembelian, penjualan, biaya-

biaya yang dikeluarkan, utang piutang perusahaan, persediaan barang dagang, laba rugi yang diperoleh, dan arus kas. Informasi akuntansi tidak hanya dibutuhkan oleh perusahaan besar, tetapi juga oleh usaha kecil, mikro, dan menengah untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, serta untuk mengetahui apakah bisnis yang dikelola berkembang atau tidak. Sesuai dengan Afiliasi Akuntan Indonesia (2019), data pembukuan terkait uang digunakan oleh administrasi perusahaan dan mitra luar untuk menyediakan data sehubungan dengan status terkait uang, pelaksanaan dan perubahan anggaran perusahaan, perusahaan yang menawarkan bantuan sejumlah besar klien dalam datang pada sebuah pilihan.

Meskipun penyusunan informasi akuntansi sangat penting bagi sebuah bisnis, namun banyak pelaku bisnis, baik perusahaan dagang mikro, kecil, maupun menengah, yang belum menyusun informasi akuntansi. Bahkan, banyak pelaku usaha kecil, baik perusahaan dagang maupun Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang tidak memahami akuntansi. Menurut Anggraini (2020), kerentanan ini sebagian disebabkan oleh faktor-faktor seperti waktu yang dihabiskan untuk mengelola perusahaan, gelar pemilik, usia perusahaan, dan pelatihan akuntansi yang diterima. Pengusaha UMKM membutuhkan keahlian akuntansi dan pemahaman tentang bagaimana menerapkan pengetahuan ini dalam pengembangan perusahaan mereka. Hal ini karena peningkatan keahlian akuntansi mengarah pada peningkatan penggunaan informasi.

Perusahaan kecil, seperti industri makanan dan minuman, adalah contoh perusahaan dagang atau UMKM yang membutuhkan akuntansi. Akuntansi di

perusahaan-perusahaan ini harus mencakup pencatatan dan pelaporan keuangan. Anda akan mengetahui status anggaran, piutang, hutang, saham, transaksi dan keuntungan perusahaan Anda dengan mencatat dan mengumumkan informasi terkait uang. Pencatatan dan perincian keuangan sangat berharga untuk pengambilan keputusan perdagangan guna mempertahankan operasi.

Informasi akuntansi diperlukan dalam menjalankan bisnis untuk dijadikan sebagai landasan penilaian mengenai harga, tren pasar, kebijakan pemerintah, dan kemampuan kreditor (bank) untuk mempelajari keuntungan dan kerugian bisnis mereka. Namun terbukti bahwa sebagian besar UMKM terus mengabaikan data akuntansi (Yolanda et al., 2020).. Selain komponen modal, manajemen, dan pemasaran, bagian manajemen keuangan dalam mengembangkan perusahaan mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan bisnis yang dijalankan (Kesek et al., 2021). Firdarini (2020) menyatakan bahwa jumlah UMKM yang banyak tidak memiliki kemampuan pembukuan yang memuaskan, memiliki formulir pembukuan yang rumit, dan menganggap pengumuman keuangan tidak penting..

Informasi akuntansi merupakan salah satu alat yang digunakan manajer untuk membantu menghadapi persaingan bisnis. Informasi akuntansi menghasilkan informasi yang relevan dan tepat waktu untuk perencanaan, pengendalian, pembuatan keputusan dan evaluasi kinerja. Informasi akuntansi memungkinkan manajemen untuk mengimplementasikan strategi dan melakukan aktivitas operasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan. Penerapan Informasi akuntansi dalam pengelolaan keuangan usaha

mikro kecil dan menengah (UMKM) dinilai masih kurang dipahami oleh para pelaku UMKM (Awanda, 2019).

Persoalan krusialnya adalah rendahnya kesadaran akuntansi dan kesadaran para mitra UMKM yang menerima bahwa dalam mewujudkan pembukuan di perusahaannya menuntut biaya tinggi, dan mitra kekurangan sumber daya untuk menangani pembukuan. Pemangku kepentingan UMKM di Kecamatan Sekupang Kota Batam. Kami tidak melakukan prosedur akuntansi atau mencatat informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan, laporan arus kas, atau laporan keuangan lainnya. Semakin baik kesadaran akuntansi di kalangan pelaku UMKM maka akan semakin baik pula kelangsungan usahanya, termasuk penggunaan data akuntansi di perusahaan, karena dapat menjadi instrumen pengukuran yang berharga kinerja operasional dan peningkatannya dalam jangka waktu tertentu. Hal ini akan membantu para pemangku kepentingan UMKM dalam menjalankan usahanya dan diharapkan dapat berpandangan bahwa informasi akuntansi itu penting agar para pemangku kepentingan UMKM dapat menggunakannya di kemudian hari. Penelitian ini dikuatkan oleh penelitian Kurniawan (2020), yang menemukan bahwa temuan penelitian mengenai persepsi pemilik berdampak positif terhadap penggunaan data akuntansi.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu entitas baik skala kecil maupun besar. SIA merupakan bagian dari perkembangan IT untuk mengatasi masalah-masalah pada entitas berkaitan dengan pengelolaan, pengendalian dan pengawasan usaha. Kendala lain yang dihadapi UMKM adalah perlakuan dari lembaga keuangan untuk memperoleh

pinjaman berupa pembiayaan, sehingga kurang bisa bersaing dengan entitas yang lebih besar. Namun tidak kalah penting yaitu pemanfaatan kemajuan IT oleh UMKM. Dalam proses bisnis UMKM yang masih tradisional mempunyai berbagai kelemahan yaitu Salah satunya adalah metode akuntansi konvensional yang tidak dapat membedakan pengelolaan keuangan perusahaan dengan pengelolaan keuangan individu atau keluarga.

Sistem Informasi Akuntansi merupakan jaringan dari seluruh prosedur, formulir-formulir, catatan-catatan, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan yang akan digunakan oleh pihak manajemen dalam mengendalikan kegiatan usahanya dan selanjutnya digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajemen. SIA merupakan sub sistem yang merupakan satu kesatuan sistem business process yang saling terkait satu sama lain (Anna, 2017: 33).

Pengetahuan yang dikumpulkan dalam membuat penilaian terlihat pada laporan keuangan yang dikeluarkan oleh pelaku usaha. Pemanfaatan informasi akuntansi memberikan gambaran sejauh mana pelaku usaha dapat memahami konsep-konsep akuntansi yang disediakan dalam laporan keuangan dalam rangka menentukan pilihan bisnis. Semakin baik informasi akuntansi yang digunakan oleh pelaku usaha, maka semakin baik pula keputusan yang diambil untuk mencapai kinerja usaha.

Meningkatnya jumlah UMKM diiringi dengan kendala teknologi, keuangan, dan sumber daya manusia (SDM). Kendala manajemen keuangan

adalah masalah lain yang dihadapi UMKM. Akuntansi diperlukan untuk pengelolaan keuangan yang baik. Informasi akuntansi sangat penting dalam menjalankan sebuah perusahaan. Informasi akuntansi menawarkan data yang dapat digunakan untuk membuat pilihan, meningkatkan efisiensi perusahaan, meningkatkan kualitas produk, dan mengurangi biaya produksi. Tambunan (2019) menemukan bahwa keahlian akuntansi berpengaruh terhadap pemanfaatan informasi akuntansi. Menurut penelitian Saputra (2019), penerapan informasi akuntansi dipengaruhi secara signifikan oleh pengetahuan akuntansi.

Manajemen keuangan adalah salah satu masalah paling umum yang dihadapi pelaku UMKM. Konsekuensi dari manajemen keuangan yang buruk mungkin tidak terlihat, tetapi tanpa sistem akuntansi yang efisien, perusahaan yang sukses sekalipun dapat mengalami kebangkrutan. Masalah mendasar dalam pengembangan UMKM adalah bahwa mereka masih dianggap kurang memiliki keahlian manajemen keuangan. Masih banyak pemilik perusahaan kecil yang belum mencatat akun keuangan mereka dengan benar. Bahkan, ada juga yang tidak mencatat sama sekali. Usaha kecil dan menengah sering kali hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran dalam pembukuan mereka. Akibatnya, laba bersih perusahaan sulit diketahui sehingga pengajuan kredit untuk modal usaha di lembaga keuangan sulit didapatkan. Para pelaku UMKM memiliki kendala dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Keterbatasan akuntansi yang menjadi penyebab utama masalah dan kegagalan perkembangan bisnis UMKM, artinya perusahaan tidak melaporkan status keuangan secara berkala dan hanya melaporkan status sesuai dengan permintaan. Berdasarkan hal tersebut, terdapat

beberapa faktor yang membuat UMKM tidak menggunakan informasi akuntansi yaitu Persepsi pemilik tentang akuntansi, Pengetahuan Akuntansi dan Skala usaha.

Akuntansi merupakan proses yang menghasilkan laporan keuangan, yang kemudian diterapkan untuk sampai pada pilihan yang berbeda. Penggunaan informasi akuntansi juga dapat dipengaruhi oleh ukuran bisnis. Informasi akuntansi yang dihasilkan oleh pencatatan akuntansi dan dimanfaatkan dalam skala komersial dapat memaksimalkan nilai informasi akuntansi dalam pengambilan pilihan bisnis.

Kemampuan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya tergantung Besar kecilnya perusahaan ditentukan oleh jumlah pekerja dan pendapatan yang dihasilkan selama periode waktu tertentu. Sebagai alat internal, data akuntansi akan menjadi semakin penting membuat pilihan manajemen seiring dengan pertumbuhan volume bisnis dan kompleksitas operasi perdagangan, dengan cara ini memperluas kebutuhan pembukuan untuk koherensi perdagangan. Faktanya, banyak perusahaan besar yang masih belum memanfaatkan informasi akuntansi, terbukti dengan pengelolaan keuangan perusahaan yang belum dikelola dengan baik karena masih bercampur dengan pengelolaan keuangan pribadi.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Persepsi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM di Kota Batam”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks sebelumnya, berikut ini adalah isu-isu utama:

1. Kurangnya perspektif atau pemahaman akuntansi di antara para mitra UMKM yang menerima bahwa pelaksanaan pembukuan di perusahaannya memerlukan biaya yang sangat besar dan fakta bahwa pihak-pihak tersebut tidak mempunyai sarana untuk menyelesaikan prosedur akuntansi.
2. Pembukuan UMKM terbatas pada pencatatan pendapatan dan pengeluaran. Karena sebagian besar UMKM kesulitan membuat pencatatan keuangan yang berkualitas, sulitnya menentukan laba bersih perusahaan, sehingga sulit untuk mengajukan kredit ke lembaga perbankan guna mendapatkan modal usaha.
3. Prosedur akuntansi konvensional masih belum mampu membedakan pengelolaan keuangan entitas dan individu.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari pengalihan atau perluasan area topik, sehingga penelitian ini menjadi lebih fokus dan lebih mudah untuk dijelaskan, memastikan bahwa tujuan penelitian terpenuhi. Berikut ini adalah batasan masalah dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini dilakukan pada pelaku UMKM di Batam, yaitu di kecamatan Sekupang, dengan pendampingan dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro.
2. Penulis membatasi variabel masalah, lebih khusus lagi persepsi, keahlian akuntansi, ukuran perusahaan, dan pemanfaatan data akuntansi pada kalangan UMKM di Kota Batam.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Persepsi berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kota Batam?
2. Apakah Pengetahuan Akuntansi berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kota Batam?
3. Apakah Skala Usaha berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kota Batam?
4. Apakah Persepsi, Pengetahuan Akuntansi dan Skala Usaha berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kota Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan masalah di atas, berikut adalah tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi mempengaruhi pemanfaatan informasi akuntansi oleh UMKM di Kota Batam.
2. Mengkaji dampak keahlian akuntansi terhadap pemanfaatan data akuntansi UMKM di Kota Batam.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh skala usaha terhadap penggunaan data akuntansi UMKM di Kota Batam.

4. Untuk mengetahui bagaimana persepsi, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha mempengaruhi penggunaan data akuntansi oleh UMKM di Kota Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Mampu menerapkan informasi keuangan, khususnya dalam bidang pembukuan, yang diperoleh di tengah alam, sehingga memperluas pemahaman penulis mengenai kerangka kerja yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian ini.

1.6.2 Manfaat Praktis

Berikut beberapa manfaat penelitian:

1. Bagi Penulis

Untuk mengetahui lebih jauh bagaimana persepsi, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha mempengaruhi bagaimana UMKM di Kota Batam menggunakan informasi akuntansi.

2. Bagi Universitas Putera Batam

Hal ini bertujuan agar penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi referensi untuk penelitian yang lebih luas di masa yang akan datang, khususnya mengenai dampak cara pandang, keahlian akuntansi, dan ukuran usaha terhadap pemanfaatan data akuntansi pada UMKM yang berlokasi di Kota Batam.

3. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan atau informasi tambahan dan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menetapkan perumusan dalam meningkatkan penggunaan informasi akuntansi.